PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH,DANA ALOKASI UMUM,DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL DAERAH DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Akuntansi

OLEH :

LIKA DESTRIANDANI

12.1.02.01.0070

FAKULTAS EKONOMI (FE)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

LIKA DESTRIANDANI

NPM: 12.1.02.01.0070

Judul:

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH,DANA ALOKASI UMUM,DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL DAERAH DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si.	**Suhardi, S.E, M.Pd**
NIDN.0028106601	**NIDN. 0701105804**

ii

Skripsi oleh:

LIKA DESTRIANDANI

NPM: 12.1.02.01.0070

Judul:

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH,DANA ALOKASI UMUM,DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL DAERAH DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 05 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si
2. Penguji I : Dra.Puji Astuti,M.M.,M.Si
3. Penguji II : Suhardi,S.E,M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Subagyo,M.M.
NIDN. 0717066601

iii

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH,DANA ALOKASI UMUM,DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL DAERAH DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

LIKA DESTRIANDANI
12.1.02.01.0070
Ekonomi - Akuntansi
likadestiandani@gmail.com
Dr. H. M. Anas, S.E., M.M., M.Si.dan Suhardi, S.E, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

LIKA DESTRIANDANI : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah,Dana Alokasi Umum,Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Di Kabupaten Tulungagung, Skripsi, Akuntansi, FE UN PGRI Kediri, 2016.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah (PAD),Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK),Belanja Modal.

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap belanja modal daerah di Kabupaten Tulungagung baik secara parsial maupun simultan.

Metode pengumpulan data pada penelitianini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan memperoleh data mengenai PAD,DAU,DAK dan belanja modal di Pemerintahan Kabupaten Tulungagung dari data laporan realisasi APBD yang telah diterbitkan oleh Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu dengan mempertimbangkan syarat uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji moltikoleniaritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistic secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji F) dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Penganalisisan data dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan variabel DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Sedangkan variabel PAD dan DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan variabel bebas PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal. Dengan nilai koefisien determinasi (R *square*) sebesar 0,775 berarti bahwa 77,5% belanja modal dapat dijelaskan oleh keetiga variabel independen dan sisanya 22,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan dari hasil tersebut diatas maka diharapkan pemerintah untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belanja modal. Karena dengan begitu dapat meningkatka pendapatan daerah sehingga pengeluaran untuk pengalokasian belanja modal juga dapat meningkat dan dapat digunakan untuk menambah aset daerah dan memajukan daerah.

I. LATAR BELAKANG

Kebijakan otonomi daerah (Otoda) di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang tercantum terdapat dalam Undang - Undang (UU) telah membawa dampak tersendiri bagi daerah untuk bisa melakukan pembangunan disegala bidang, Dengan harapan dapat dilaksanakan secara mandiri oleh daerah. Kebijakan tersebut dicanangkan oleh Otoda UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang direvisi dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 dan UU Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah yang direvisi dengan UU Nomor 33 Tahun 2004.

Pemerintah Daerah diberi kewenangan untuk mengurus daerahnya sendiri. Pemerintah daerah mempunyai hak dan kewenangan sesuai dengan ketentuan perundang undangan untuk menggunakan sumber-sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah. UU tersebut memberikan penegasan bahwa daerah memiliki kewenangan untuk menentukan alokasi sumber daya ke dalam belanja-belanja dengan menganut asas kepatutan, kebutuhan dan kemampuan daerah.

Tujuan kewenangan tersebut adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Sementara itu, pemerintah memiliki anggaran relatif terbatas dalam APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara). Pemerintah telah meningkatkan anggaran belanja modal dan pembangunan infrastruktur, tetapi anggaran APBN untuk pembangunan infrastruktur masih dinilai belum mencukupi. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah seharusnya dapat mengalokasikan APBD-nya untuk belanja modal, dan tidak habis digunakan untuk belanja pegawai dan belanja rutin.

Potensi Daerah yang digali melalui sumber-sumber PAD,DAK dan yang bersumber dari APBN yang berbentuk DAU,yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pendapatan atau meningkatkan anggaran daerah untuk membiayai kegiatan-kegiatan Daerah untuk mencapai kesejahteraan.

Belanja modal tersebut terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK). Otonomi

daerah menempatkan Pemerintah Daerah (pemda) sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab besar dalam upaya pencapaian tujuan bernegara. Salah satu instrumen sekaligus faktor penting bagi keberhasilan pembangunan daerah adalah manajemen belanja daerah, yang tercermin melalui APBD. Berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004, salah satu sumber pendapatan daerah adalah PAD yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Salah satu dana perimbangan dari pemerintah ini adalah DAU yang pengalokasiannya menekankan aspek pemerataan dan keadilan yang selaras dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan (UU No. 32 tahun 2004). Adanya transfer dana dari pusat ini diharapkan pemerintah daerah bisa lebih mengalokasikan PAD yang didapatnya untuk membiayai belanja modal di daerahnya. Dana transfer dari pemerintah pusat ke Pemerintah Daerah selain DAU adalah DAK yaitu dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (UU No. 33 tahun 2004). DAK ini penggunaannya diatur oleh Pemerintah Pusat dan digunakan untuk kegiatan pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, infrastruktur jalan dan jembatan, infrastruktur irigasi, infrastruktur air minum dan sanitasi, prasarana pemerintah daerah, lingkungan hidup, kehutanan, sarana prasarana pedesaan, perdagangan, pertanian serta perikanan dan kelautan yang semuanya itu termasuk dalam komponen belanja modal dan Pemerintah Daerah diwajibkan untuk mengalokasikan dana pendamping sebesar 10% dari nilai DAK yang diterimanya untuk mendanai kegiatan fisik.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pengalokasian Belanja Modal di Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pengalokasian Belanja Modal di Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pengalokasian Belanja Modal di Kabupaten Tulungagung ?

4. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD),Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Belanja Modal di kabupaten Tulungagung ?

Dari rumusan masalah diatas,maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap pengalokasian Belanja Modal di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap pengalokasian Belanja Modal di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pengalokasian Belanja Modal di Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD),Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Pengalokasian Belanja Modal di Kabupaten Tulungagung.

Belanja Modal

Menurut PSAP Nomor 2, Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan asset tetap dan asset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Kemudian pada pasal 53 ayat 4 Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 disebutkan bahwa Kepala Daerah menetapkan batas minimal kapitalisasi sebagai dasar pembebanan belanja modal selain memenuhi batas minimal juga pengeluaran anggaran untuk belanja barang tersebut harus memberi manfaat lebih satu periode akuntansi bersifat tidak rutin.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan ini merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah Halim (2007:168). Pendapatan Daerah sesuai UU No.33 Tahun 2004 Pasal 1 adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan.

Dana Alokasi Umum

Dana ini adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi.

Pembagian dana untuk daerah melalui bagi hasil berdasarkan daerah penghasil cenderung menimbulkan ketimpangan antar

daerah dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Alokasi DAU bagi daerah yang potensi fiskalnya besar namun kebutuhan fiskalnya kecil akan memperoleh alokasi DAU yang relatif kecil. Sebaliknya daerah yang memiliki potensi fiskalnya kecil namun kebutuhan fiskalnya besar akan memperoleh alokasi DAU relatif besar, dengan maksud melihat kemampuan APBD dalam membiayai kebutuhan-kebutuhan daerah dalam rangka pembangunan daerah yang dicerminkan dari penerimaan umum APBD dikurangi dengan belanja pegawai Halim (2009:157).

Dana Alokasi Khusus

Dana alokasi khusus (DAK) merupakan salah satu mekanisme transfer keuangan Pemerintah Pusat ke daerah yang bertujuan antara lain untuk meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana fisik daerah sesuai prioritas nasional serta mengurangi kesenjangan laju pertumbuhan antar daerah dan pelayanan antar bidang Ikhlas(2011:306).

II. METODE

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi *dependent variable* (terikat) dan *independent variable* (bebas) yang diuraikan sebagai berikut :

a. *Dependent Variable*

Variabel dependen disebut juga sebagai *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Modal Daerah (Y).

a. *Independent Variable*

Independent Variable (variabel dependen) disebut juga sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari :

X_1 : PAD

X_2 : DAU

X_3 : DAK

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:11), "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang belandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai data PAD, DAU, DAK, dan belanja modal di pemerintahan Kabupaten Tulungagung dimana data yang digunakan adalah Laporan realisasi APBD yang telah diterbitkan oleh Dirjen Perimbangan Keuangan Pemda.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan PAD,DAU,DAK dan Belanja Modal Daerah untuk memperoleh dasar teoritis.

b. *File Research*

Metode yang digunakan selanjutnya dalam penelitian adalah metode dokumentasi yaitu metode dengan cara mencari dan mengumpulkan data. Data-data yang dibutuhkan yaitu PAD,DAU,DAK dan Belanja Modal Daerah. Data-data tersebut didapatkan dengan mengakses (*browsing*) dari situs http://www.tulungagung.go.id

Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005:110) "Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. jika nilai yang mendekati nilai rata-rata jumlahnya terbanyak, Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik.

a. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2005:110) "Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal". Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analitis grafik yaitu histogram,data berdistribusi normal jika bentuk pola yang simetris,distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri dan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil.

b. Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistic yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2005:91) "Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent)".

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005:95) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskesdastisitas menurut Ghozali (2005:105), Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk menguji heteroskesdastisitas hasil output SPSS melalui grafik scalterplot.

3. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2013:283):

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal
α = Konstanta
β 1,2,3 = Koefisien Regresi $X_{1,2,3}$
X1 = Pendapatan Asli Daerah
X2 = Dana Alokasi Umum
X3 = Dana Alokasi Khusus
ε = Faktor lain

4. **Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2005:83) "Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai R^2 atau R *square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas".

5. **Uji Hipotesis**

a. **Uji T (Parsial)**

Menurut Ghozali (2005:84) "Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. "

b. **Uji F (Simultan)**

Ghozali (2005:84) "Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat".

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. **Uji Normalitas Data**

a. **Analisis Grafik**

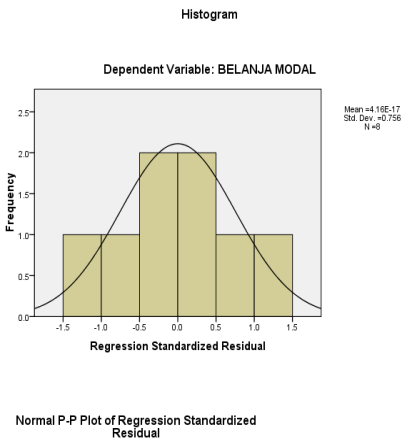

Gambar 4.1
Grafik Histogram

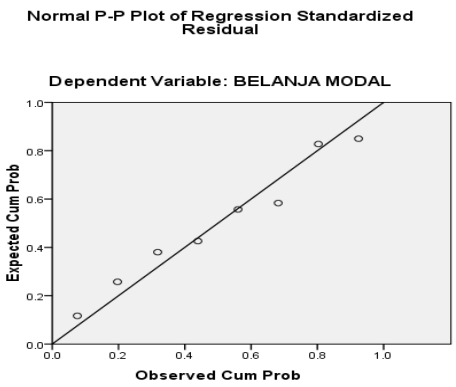

Gambar 4.2

Grafik *normal probability plot*

Untuk analisis grafik, berdasarkan gambar 4.1 dan 4.2 dapat dilihat bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan gambar tersebut sudah memenuhi dasar pengambilan keputusan, bahwa bentuk pola yang simetris, distribusi data tidak menceng ke kanan atau menceng ke kiri dan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Tabel 4.1

Hasil Uji *Kolomogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000362
	Std. Deviation	2.5169934E11
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.140
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.408
Asymp. Sig. (2-tailed)		.996

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil Uji *Kolomogorov-Smirnov Test* Hasil *Kolomogorov-Smirnov test* (K-S) dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji K-S adalah 0,996 yang menunjukkan angka lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 atau 5%. Hal tersebut sesuai dengan norma keputusan data berdistribusi normal yaitu nilai signifikansi statistik pengujiannya lebih dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.944E10	4.538E11		.175	.000		
	PAD	1.106	1.411	.742	.784	.017	.184	8.863
	DAU	-.167	.590	-.226	-.283	.824	.118	8.458
	DAK	3.472	2.964	.500	1.172	.032	.414	2.415

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa variabel PAD, DAU dan DAK memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.184, 0.118, 0.414 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 8.863, 8.458, 2.415 yang lebih kecil dari 10. dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:11) "dengan melihat Durbin-Watson dengan ketentuan $d_U < d < 4 - d_U$, jika nilai d antara d_U dan $4 - d_U$ berarti bebas dari autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882[a]	.775	.610	6.47881E10	2.128

a. Predictors: (Constant), DAK, DAU, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Diketahui bahwa hasil hitung Durbin Watson sebesar 2,128 sedangkan dalam tabel DW untuk "k"= 4 dan N=8 besarnya DW- tabel: *dl* (batas luar) = 0,559. *du* (batas dalam) = 1,777. Perhitungan : du – (4 – du) maka 1,777 – (4 – 1,777) = 1,777 – 2,223 maka dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

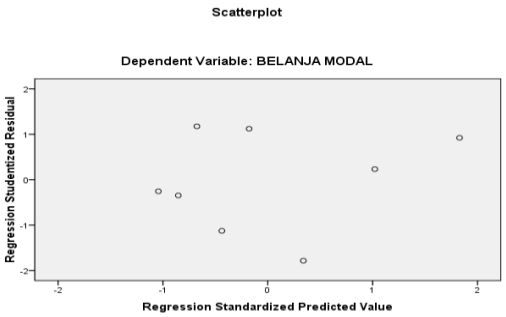

Gambar 4.3
Grafik *Scatterplot*

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar 4.3 yang ditunjukkan oleh grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Dan ini menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	7.944E10	4.538E11		.175	.000		
	PAD	1.106	1.411	.742	.784	.017	.184	8.863
	DAU	-.167	.590	-.226	-.283	.824	.118	8.458
	DAK	3.472	2.964	.500	1.172	.032	.414	2.415

a. Dependent Variable: Belanja Modal

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

Y= a + ß1 X1 + ß2 X2 + ß3 X3 + e

Y =7.944 + 1,106 PAD – 0,167 DAU + 3,472 DAK + e

4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882[a]	.775	.610	6.47881E10	2.128

a. Predictors: (Constant), DAK, DAU, PAD

b. Dependent Variable: Belanja Modal

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.9 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,775. Dengan demikian menunjukkan bahwa 77,5% variasi belanja modal dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD),Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) dan sisanya yaitu 22,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X1), Dana Alokasi Umum (DAU)(X2) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) (X3),secara individual terhadap Belanja Modal (Y).

Tabel 4.10
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.944E10	4.538E11		.175	.000		
	PAD	1.106	1.411	.742	.784	.017	.184	8.863
	DAU	-.167	.590	-.226	-.283	.824	.118	8.458
	DAK	3.472	2.964	.500	1.172	.032	.414	2.415

a. Dependent Variable: Belanja Modal

b. Uji F (Simultan)

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F yang nialinya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4.11
Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.144E22	3	1.715E22	24.085	.000[b]
	Residual	4.197E21	4	4.197E21		
	Total	5.564E22	7			

a. Predictors: (Constant), DAK, DAU, PAD
b. Dependent Variable: Belanja Modal

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD),Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nillai signifikan Uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 atau 5%.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh (PAD) terhadap Belanja Modal

Hasil nilai Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal dengan nilai sig. sebesar 0.017. Nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas PAD dapat menjelaskan variabel terikat yaitu belanja modal. Secara parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap belanja modal di Kabupaten Tulungagung.

2. Pengaruh DAU terhadap Belanja Modal

Hasil uji t pada tabel 4.10 didapat nilai Dana Alokasi Umum (DAU) lebih besar dari taraf signifikasi yaitu 0,824 > 0,05. Sehingga dapat dikatakan variabel Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Ini berarti peningkatan dan penurunan DAU tidak akan berpengaruh terhadap belanja modal Kabupaten Tulungagung.

3. **Pengaruh DAK terhadap Belanja Modal**

   Hasil uji t tabel 4.10 didapat hasil nilai Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal dengan nilai sig. sebesar 0.032. Nilai tersebut lebih kecil dari α = 0.05 yang berarti bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas DAK dapat menjelaskan variabel terikat yaitu belanja modal.

4. **Pengaruh PAD,DAU,DAK Secara simultan terhadap Belanja Modal**

   Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD),Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh nillai signifikan Uji F sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05 atau 5% sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah (PAD),Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Dengan nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,775 yang berarti bahwa 77,5% belanja modal dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dan sisanya yaitu 22,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal daerah di Kabupaten Tulungagung dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan tingkat signifikansi 0,05
2. Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh secara terhadap belanja modal daerah di Kabupaten Tulungagung dengan nilai signifikansi sebesar 0,824 dengan tingkat signifikansi 0,05
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal daerah di Kabupaten Tulungagung dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 dengan tingkat signifikansi 0,05
4. Pendapatan Asli Daerah (PAD),Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh signifikan terhadap belanja modal daerah di Kabupaten Tulungagung. Hal ini ditunjukkan dari uji f dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi < 0,05).

Nilai R *Square* harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu PAD,DAU dan DAK sebesar 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sebesar 22,5%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

Bagi Pemerintah

a. Dikarenakan nilai R Square menunjukkan hasil, 77,5 % mengindikasikan bahwa ada variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap realisasi belanja modal. Sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel independen lebih banyak, karena pada dasarnya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi realisasi belanja modal misalkan dengan menambahkan variabel Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak sebagai variabel independennya.
b. Untuk meningkatkan alokasi belanja daerah maka Pemerintah Daerah diharapkan bisa terus menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah dengan cara intensifikasi yaitu dengan mengefektifkan pemungutan pajak atau retribusi dan mengefisienkan cara pemungutan pada obyek dan subyek yang suda ada misalnya melakukan perhitungan potensi, penyuluhan, meningkatkan pengawasan dan pelayanan. Selain itu juga dengan cara ekstensifikasi yaitu menjaring wajib pajak baru melalui pendataan dan pendaftaran atau menggali wajib pajak baru.

Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya, diharapkan memperbanyak variabel atau penggunaan variabel lain. Dan juga memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian tentang belanja modal menjadi lebih tepat dan akurat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ardhani, Pungky. 2011. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian

Darwanto & Yulia Yustikasari. 2007. ”Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal”. Simposium Nasional Akuntansi X Makasar 26-28 Juli 2007.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Multivarians dengan Progam SPSS*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul & Syukriy Abdullah. 2006. "Hubungan dan masalah keagenan di pemerintahan daerah: sebuah peluang penelitian anggaran dan akuntansi". Jurnal Akuntansi Pemerintah 2(1).

Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.

--------- 2009. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.

Harahap, Alfan. 2010. "Pengaruh Dana Bagi Hasil Pajak dan Dana Sumber Daya Alam terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota di Sumatera Utara". Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Harianto, David & Priyo Hari Adi. 2007. "Hubungan Antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita". Simposium Nasional Akuntansi X Makasar 26-28 Juli 2007.

Latifah, Nurul. 2010. "Adakah Perilaku Oportunistik Dalam Aplikasi Agency Theory Di Sektor Publik?".*Fokus Ekonomi* Vol. 5 No. 2 : 85-94. Semarang.

Maharani, Mayzestika. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum, Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Daerah se Jawa Tengah". *Skripsi*.Universitas Negeri Semarang.

Mardiasmo. 2002. "*Akuntansi Sektor Publik*". Yogyakarta: Andi.

PP No. 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.

PP No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.

Prakosa, Kesit Bambang, 2004. "Analisa Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di Provinsi Jawa Tengah dan DIY". *JAAI Vol. 8 No. 2, 101-118.*

Purwanto, Suharyadi. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Putro, Nugroho Suratno. 2010. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Kasus pada Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah)". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Semarang: UNDIP.